#YukKeElim
Sigap - Bersih - Ramah

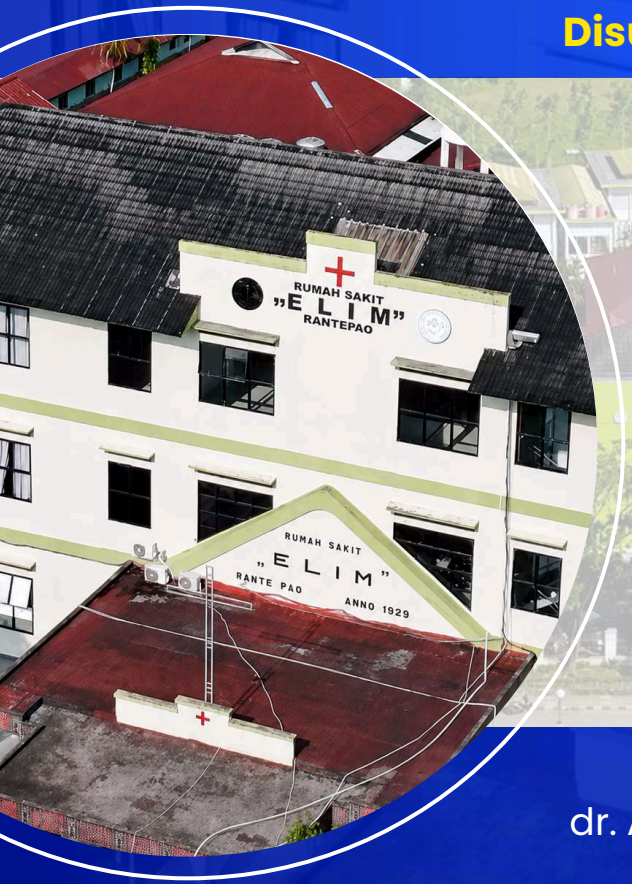
LAFKI
TERAKREDITASI PARIPURNA

Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Berbasis Website: Transformasi Pelaporan Insiden menuju Pelayanan yang lebih aman di RS Elim Rantepao

MAKALAH PERSI AWARD 2026

Kategori: Clinical Quality and Patient Safety

Disusun Oleh: Tim Inovasi IKP RS Elim Rantepao



Koordinator:
dr. Adrian Benedict Wijaya, MARS, MM, FISQua, CSBA

Anggota:
Ns. Ruth Tandiri, S.Kep
Ns. Selvianti R Sambara', S.Kep
Ns. Linda Tangdilintin, S.Kep
Andriany, S.Kep., Ns

MAKALAH PERSI AWARD 2026

Kategori: ***Clinical Quality and Patient Safety***

Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Berbasis Website: Transformasi Pelaporan Insiden menuju Pelayanan yang lebih aman di RS Elim Rantepao

Disusun Oleh:

Tim Inovasi IKP RS Elim Rantepao

Koordinator:

dr. Adrian Benedict Wijaya, MARS, MM, FISQua, CSBA

Anggota:

Ns. Ruth Tandiri, S.Kep
Ns. Selvianti R Sambara', S.Kep
Ns. Linda Tangdilintin, S.Kep
Andriany, S.Kep., Ns

RS Elim Rantepao

2026

YAYASAN KESEHATAN GEREJA TORAJA
RUMAH SAKIT ELIM RANTEPAO
Jl. Ahmad Yani nomor 68, Telepon (0423) 25572, Kode Pos 91831
Rantepao, Toraja Utara – Sulawesi Selatan
email : rselimrpao@gmail.com

LAFKI
TERAKREDITASI PARIPURNA

LEMBAR PENGESAHAN MAKALAH

Kategori. : ***Clinical Quality and Patient Safety***

Judul Makalah : Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Berbasis Website: Transformasi Pelaporan Insiden menuju Pelayanan yang lebih aman di RS Elim Rantepao

Nama Penanggung Jawab : dr. Adrian Benedict Wijaya, MARS, MM, FISQua, CSBA

NIP : 1101.1.022020.168

Rantepao, 10 September 2026

Mengetahui,
DIREKTUR RS ELIM RANTEPAO

dr. ADRIAN BENEDICT WIJAYA, MARS, MM, FISQua, CSBA
NIP. 1101.1.022020.168

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga makalah berjudul **SISTEM PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN BERBASIS WEBSITE: TRANSFORMASI PELAPORAN INSIDEN MENUJU PELAYANAN YANG LEBIH AMAN DI RS ELIM RANTEPAO** dapat disusun.

Makalah ini menguraikan pengembangan sistem dan dashboard pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) berbasis website sebagai upaya menjawab hambatan pelaporan menggunakan formulir kertas. Melalui kemudahan akses pelaporan dan penyajian data yang terstruktur, inovasi ini diharapkan dapat mendukung keterlibatan staf dalam melaporkan insiden serta membantu Komite PMKP dan manajemen dalam memantau tren, menentukan prioritas tindak lanjut, dan merencanakan perbaikan pelayanan.

Penyusunan makalah mencakup latar belakang, tujuan, tahapan pelaksanaan, serta hasil awal implementasi sistem. Pengalaman ini menjadi bahan pembelajaran untuk mengembangkan pelaporan insiden yang lebih mudah diakses dan dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan mutu serta keselamatan pasien secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur dan jajaran manajemen RS Elim Rantepao, Komite PMKP, Tim IT, serta seluruh staf yang telah berkontribusi dalam pengembangan, penerapan, dan pemanfaatan sistem ini. Dukungan dan kerja sama tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan inovasi.

Kami menyadari bahwa makalah dan evaluasi awal program ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan sistem maupun pengukuran manfaatnya. Semoga makalah ini memberikan manfaat bagi pengembangan pelayanan di RS Elim Rantepao serta menjadi referensi bagi fasilitas kesehatan dalam memperkuat sistem pelaporan dan pembelajaran dari insiden keselamatan pasien.

Koordinator



dr. Adrian Benedict Wijaya, MARS, MM, FISQua, CSBA

Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Berbasis Website: Transformasi Pelaporan Insiden menuju Pelayanan yang lebih aman di RS Elim Rantepao

RINGKASAN

RS Elim Rantepao mengembangkan Sistem dan Dashboard Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) berbasis website untuk menggantikan pelaporan manual berbasis kertas yang selama ini menghambat budaya keselamatan pasien. Dikembangkan oleh Tim IT bersama Komite PMKP dan jajaran manajemen, sistem ini memungkinkan seluruh staf melaporkan insiden kapan saja melalui tautan atau pemindaian kode QR, lengkap dengan kategori insiden, kronologi kejadian, hingga grading risiko. Sejak diluncurkan Juli 2026, rata-rata pelaporan insiden per bulan meningkat tajam dari 11,2 laporan (2025) menjadi 22 laporan, mencerminkan penguatan budaya pelaporan dan kemudahan akses bagi tenaga kesehatan di lapangan.

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan pilar utama mutu pelayanan rumah sakit, dan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) menjadi instrumen krusial untuk mendeteksi, mempelajari, serta mencegah berulangnya kejadian yang dapat merugikan pasien. Selama bertahun-tahun, RS Elim Rantepao menjalankan pelaporan IKP secara manual menggunakan formulir kertas yang diisi oleh perawat atau petugas terkait, kemudian direkap secara manual oleh Komite PMKP.

Mekanisme ini menimbulkan sejumlah tantangan nyata. Pertama, proses pengisian dan pengumpulan formulir kertas memakan waktu dan seringkali terhambat oleh kesibukan pelayanan, sehingga banyak insiden, terutama kategori ringan seperti Kejadian Nyaris Cedera (KNC) atau Kejadian Potensial Cedera (KPC) tidak dilaporkan. Data internal menunjukkan rata-rata pelaporan hanya 6,8 laporan per bulan pada 2024, angka yang jauh dari mencerminkan kondisi keselamatan pasien yang sebenarnya di lapangan. Kedua, budaya pelaporan yang rendah membuat manajemen kesulitan memantau tren insiden dan menetapkan prioritas perbaikan mutu secara tepat waktu. Ketiga, proses rekapitulasi manual rentan terhadap keterlambatan, kehilangan berkas, dan kesulitan dalam analisis data untuk kepentingan monitoring indikator mutu dan keselamatan pasien.

Berangkat dari tantangan tersebut, RS Elim Rantepao memandang perlu adanya transformasi sistem pelaporan IKP dari berbasis kertas menjadi berbasis digital, yang lebih mudah diakses, lebih cepat direkam, dan lebih mudah dianalisis oleh manajemen rumah sakit.

2. TUJUAN DAN TARGET SPESIFIK

Inovasi Sistem dan Dashboard Pelaporan IKP berbasis website ini dikembangkan dengan tiga target utama. Pertama, mempermudah perawat dan seluruh tenaga kesehatan dalam melaporkan insiden keselamatan pasien kapan saja dan di mana saja, tanpa bergantung pada ketersediaan formulir kertas. Kedua, meningkatkan angka dan kualitas pelaporan insiden sebagai indikator penguatan budaya keselamatan pasien (*Patient Safety Culture*) di seluruh unit kerja. Ketiga, mempermudah manajemen dan Komite PMKP dalam memonitor capaian indikator mutu dan keselamatan pasien secara real-time melalui dashboard, sehingga analisis tren insiden dan pengambilan keputusan perbaikan dapat dilakukan lebih cepat dan berbasis data.

3. TAHAPAN PELAKSANAAN INOVASI

3.1 Tahap Persiapan Awal

Persiapan dilaksanakan pada Mei-Juni 2026 melalui kolaborasi antara Tim IT, Komite PMKP, Direktur, dan Manager Penunjang Medis. Pada tahap ini disepakati struktur formulir pelaporan digital yang mengacu pada standar pelaporan IKP yang berlaku, mencakup empat komponen utama:

a. Identitas Pasien: meliputi Nama, Nomor Rekam Medik, Ruangan/kamar, Umur dan kelompok umur, Jenis kelamin, Penanggung jawab biaya, serta Tanggal dan Jam masuk rumah sakit.
b. Rincian Kejadian Insiden: meliputi Tanggal dan waktu insiden, Jenis insiden, Kronologi kejadian, Pihak pertama yang melaporkan, Lokasi kejadian, Spesialisasi kasus pasien, serta unit/departemen penyebab insiden.
c. Akibat dan Tindakan Segera: meliputi Akibat insiden terhadap pasien, Tim yang menangani (Perawat, Dokter, atau Tenaga lain), Tindakan yang segera dilakukan beserta hasilnya, serta Riwayat kejadian serupa di unit kerja terkait.
d. Identitas Pelapor dan Grading: meliputi Nama pelapor, Tanggal pembuatan laporan, serta Tingkat risiko insiden: Biru (rendah), Hijau (sedang), Kuning (tinggi), dan Merah (sangat tinggi). Grading ditentukan berdasarkan dampak dan

kemungkinan kejadian berulang untuk menetapkan prioritas tindak lanjut pada KTD, KNC, atau KTC.



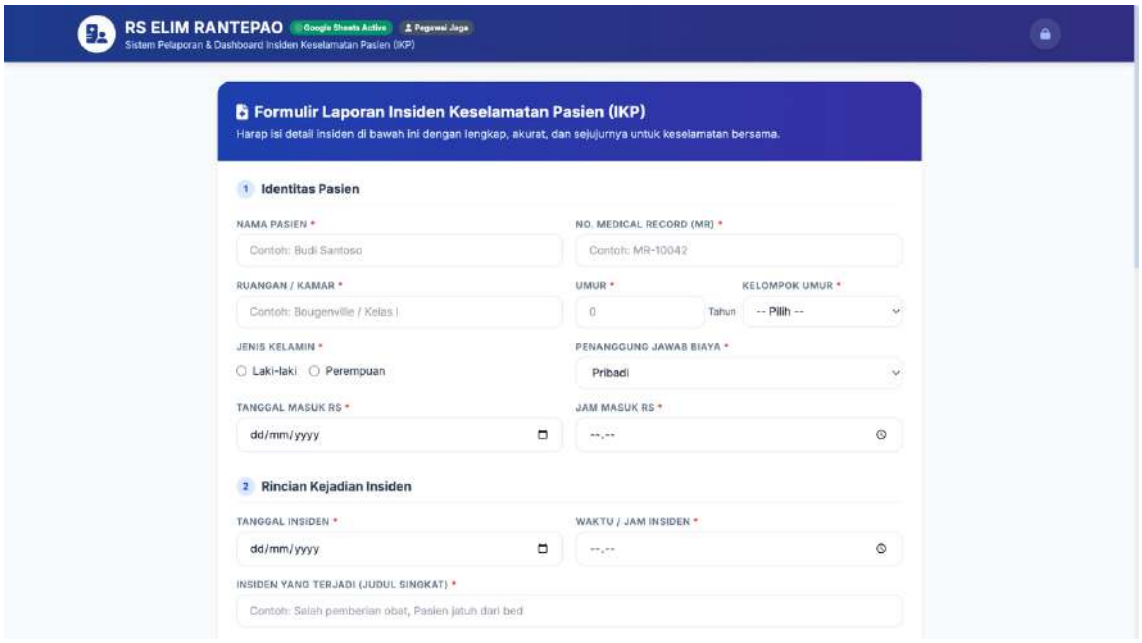
Gambar 1. *Rapat Manajer terkait Pembuatan Sistem Insiden Keselamatan Pasien (Mei 2026)*



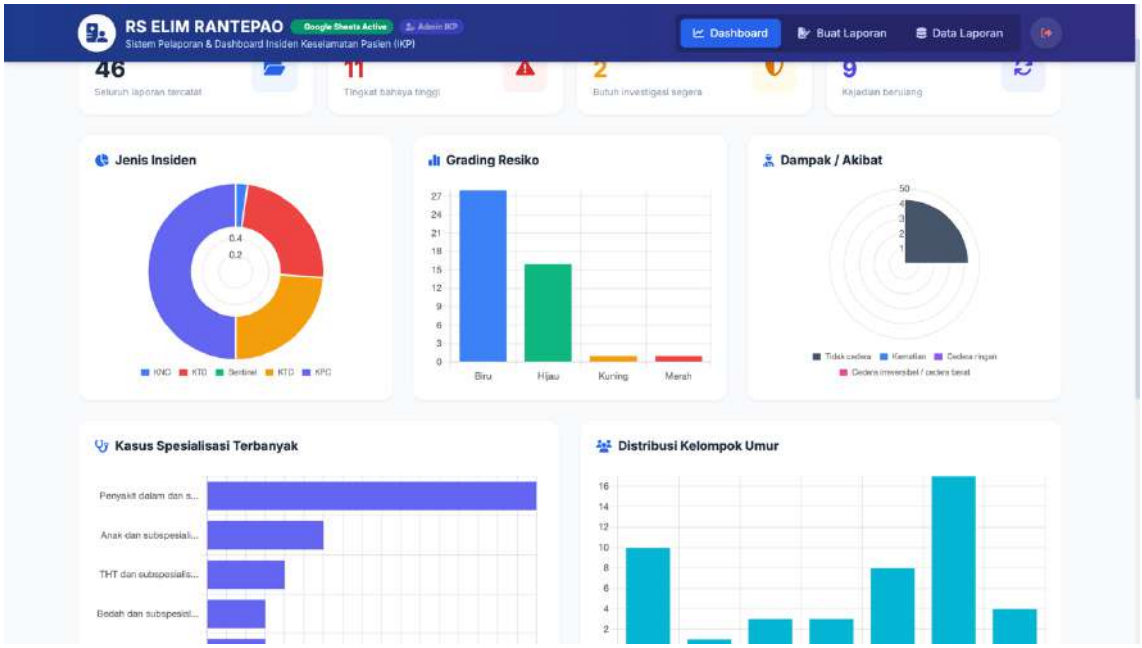
Gambar 2*. Rapat Manajer Penunjang Medis, Komite PMKP dan Tim IT untuk pembuatan Sistem Insiden Keselamatan Pasien (Juni 2026)*

3.2 Tahap Pembanungan Sistes Berbasis Website

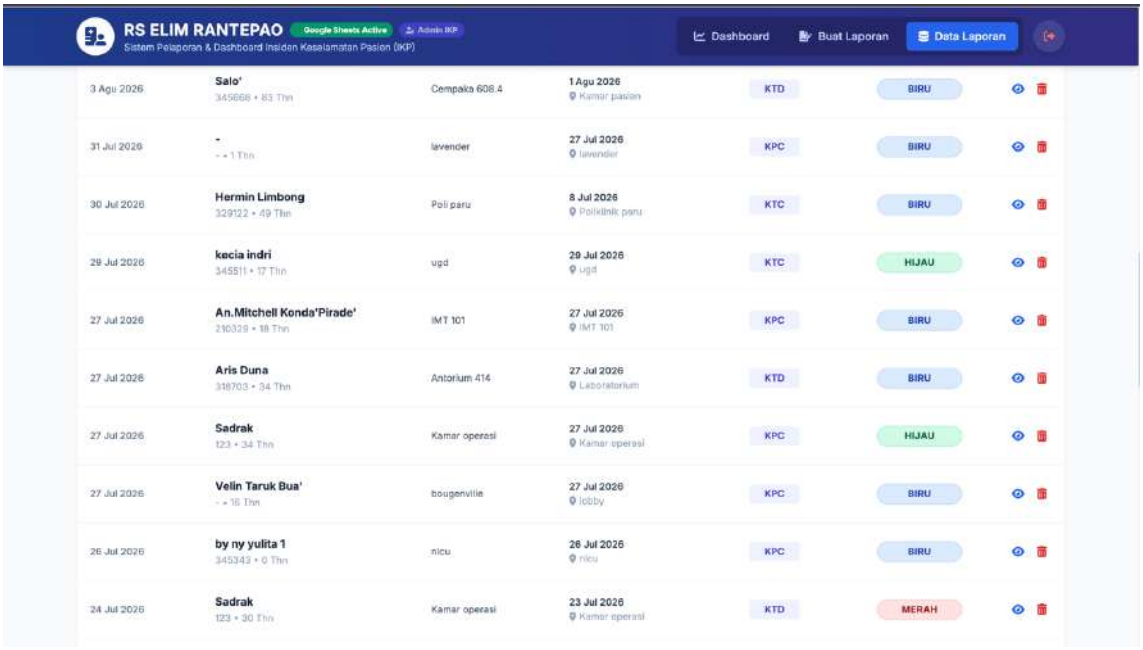
Tim IT RS Elim Rantepao mengembangkan pembuatan website formulir input digital serta panel visualisasi data bagi manajemen dan Komite PMKP untuk memantau jumlah, tren, dan kategori insiden secara agregat.



Gambar 3. *Halaman Website Formulir Laporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*



Gambar 4. *Halaman Dashboard Sistem Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*



Gambar 5. *Halaman Data Laporan Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*

3.3 Tahap Sosisalisasi dan Peluncuran

Alih-alih pelatihan tatap muka yang memakan waktu, manajemen memilih pendekatan yang ringkas dan menjangkau seluruh unit secara serentak: pembuatan poster informasi yang memuat tautan langsung serta kode QR menuju formulir pelaporan online. Poster ini didistribusikan dan ditempel di seluruh ruangan dan unit kerja, sehingga setiap staf dapat mengakses formulir hanya dengan memindai kode QR menggunakan telepon genggam masing-masing, tanpa perlu instalasi aplikasi maupun pelatihan khusus.



Gambar 6. *Poster Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*

Sistem resmi dipublikasikan dan mulai beroperasi penuh pada awal Juli 2026, menggantikan sepenuhnya mekanisme pelaporan manual berbasis kertas. Pendekatan peluncuran langsung tanpa masa uji coba formal ini merupakan keputusan sadar manajemen, dengan pertimbangan bahwa kesederhanaan formulir dan kemudahan akses melalui kode QR meminimalkan risiko kendala teknis di lapangan, sekaligus mempercepat manfaat sistem dapat dirasakan oleh seluruh unit kerja.

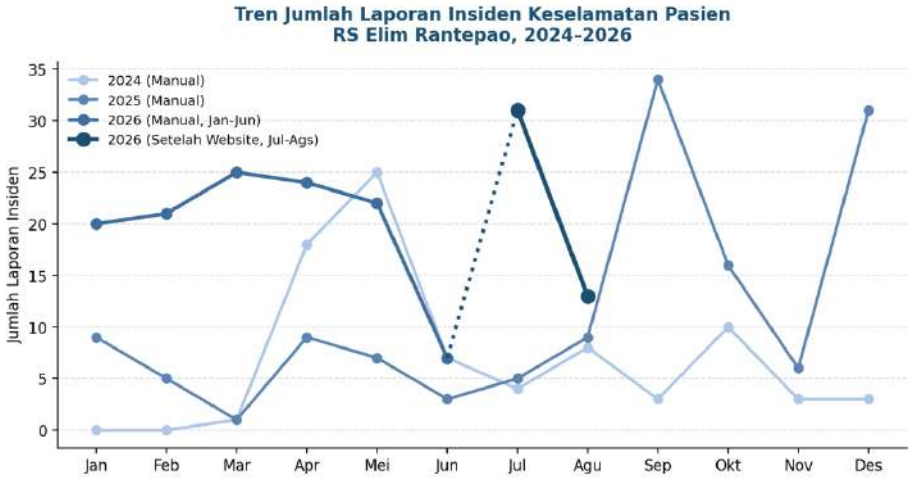
4. HASIL INOVASI

Sejak diimplementasikan pada Juli 2026, Sistem dan Dashboard Pelaporan IKP menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di RS Elim Rantepao, meskipun sistem ini baru berjalan dua bulan.

Dari sisi kuantitas, data menunjukkan tren peningkatan pelaporan yang konsisten sejak 2024. Rata-rata pelaporan hanya 6,8 laporan per bulan pada 2024, meningkat menjadi 11,2 laporan per bulan pada 2025, dan terus meningkat menjadi 19,8 laporan per bulan pada Januari-Juni 2026 seiring penguatan budaya mutu secara bertahap sebelum website diluncurkan. Setelah website beroperasi pada Juli 2026, rata-rata pelaporan pada Juli-Agustus 2026 mencapai titik tertinggi yaitu 22 laporan per bulan. Meskipun kenaikan dari periode Januari-Juni ke Juli-Agustus 2026 relatif moderat (Sekitar 11%), pencapaian ini penting karena volume laporan yang terus bertambah tersebut sebelumnya diproses secara manual dan mulai membebani proses rekapitulasi. Kehadiran website berhasil mengakomodasi volume pelaporan yang tinggi tersebut secara lebih efisien, sekaligus mempertahankan tren positif budaya pelaporan pada titik tertingginya sepanjang periode pengamatan.



Grafik 1. *Rata-rata laporan insiden per bulan: sebelum vs sesudah implementasi website*

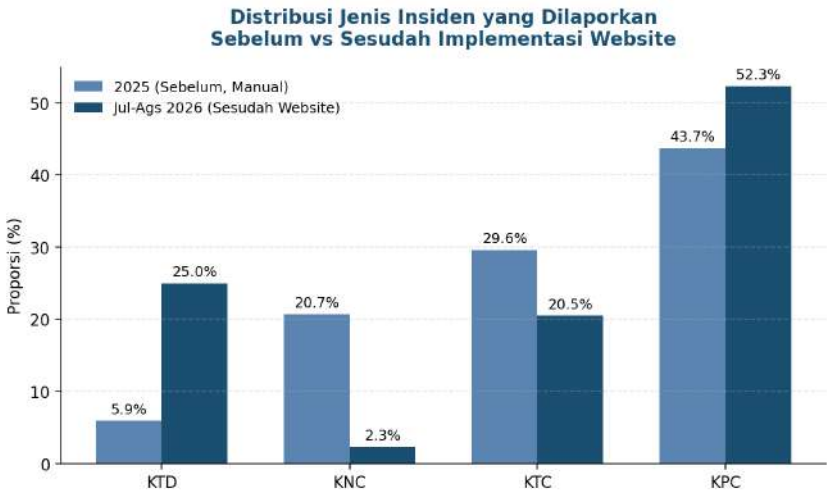


Grafik 2. *Tren jumlah laporan insiden bulanan, 2024–2026*

Tabel 1. Ringkasan total dan rata-rata pelaporan insiden per periode

Indikator	2024 (Manual)	2025 (Manual)	Jan–Jun 2026 (Manual)	Jul–Ags 2026 (Website)
Total Laporan	82	135	119	44 (2 bulan)
Rata-rata / Bulan	6,8	11,2	19,8	22,0

Dari sisi kualitas pelaporan, terjadi pergeseran komposisi jenis insiden yang dilaporkan. Sebelum implementasi (2025), proporsi Kejadian Potensial Cedera (KPC) tercatat 43,7% dari total laporan; setelah implementasi, proporsinya meningkat menjadi 52,3%. Demikian pula proporsi Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) meningkat dari 5,9% menjadi 25%. Pergeseran ini menunjukkan bahwa staf semakin proaktif melaporkan potensi risiko sebelum berkembang menjadi cedera nyata pada pasien, sebuah indikator penting penguatan budaya keselamatan pasien (*just culture*), bukan sekadar kenaikan jumlah insiden semata.



Grafik 3. *Distribusi jenis insiden yang dilaporkan: sebelum vs sesudah implementasi website*

Dari sisi manajemen, keberadaan dashboard memberikan kemudahan bagi Komite PMKP dan pimpinan rumah sakit dalam memantau tren insiden secara real-time tanpa harus menunggu rekapitulasi manual bulanan yang sebelumnya rentan tertunda akibat tingginya volume laporan, sehingga keputusan tindak lanjut dan perbaikan mutu dapat diambil lebih responsif.

Umpan balik dari tenaga keperawatan turut menegaskan manfaat sistem ini:

> *"Sekarang lebih mudah, tinggal scan QR dan isi laporan lewat HP, tidak perlu cari-cari formulir kertas lagi."*
>
> -Sadrak Paba'na, A.Md. Kep. (Kepala Ruang Kamar Bedah)

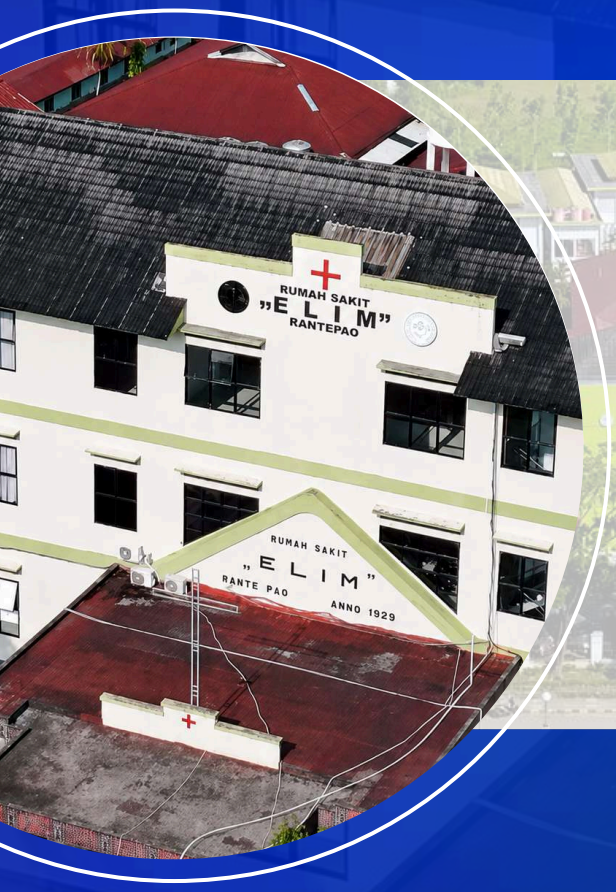
> *"Dulu kalau ada kejadian kecil suka malas lapor karena harus isi kertas dan antar ke ruangan lain. Sekarang bisa langsung lapor dari ruangan sendiri, jadi lebih rajin melaporkan."*
>
> -Ns. Herni Lolopayung, S.Kep (Kepala Unit Poliklinik)

5. KESIMPULAN

Sistem dan Dashboard Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien berbasis website di RS Elim Rantepao menjawab hambatan pelaporan berbasis kertas dengan menyediakan akses melalui tautan dan kode QR, formulir digital terstruktur, serta dashboard pemantauan. Kolaborasi Tim IT, Komite PMKP, dan manajemen menghasilkan sistem yang mulai digunakan pada Juli 2026 untuk mempermudah pelaporan oleh staf dan pemantauan insiden oleh rumah sakit.

Pada Juli-Agustus 2026, tercatat 44 laporan dengan rata-rata 22 laporan per bulan, meningkat sekitar 11% dibandingkan 19,8 laporan per bulan pada Januari-Juni 2026. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pelaporan yang telah berlangsung sebelum digitalisasi tetap berlanjut setelah implementasi. Umpan balik staf mendukung kemudahan akses pelaporan, sedangkan dashboard menyediakan sarana pemantauan tanpa menunggu rekapitulasi manual bulanan.

Dengan demikian, capaian awal inovasi terletak pada kemudahan akses, dukungan terhadap pelaporan, dan ketersediaan informasi untuk menentukan prioritas perbaikan mutu. Periode evaluasi dua bulan belum cukup untuk menyimpulkan peningkatan budaya keselamatan secara menyeluruh atau penurunan kejadian cedera. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai kelengkapan laporan, ketepatan waktu pelaporan, penyelesaian tindak lanjut, dan kejadian berulang agar digitalisasi menghasilkan perbaikan keselamatan pasien yang terukur.



TERIMA KASIH